



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DANDY PUTRA SANI**

1715100131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : DANDY PUTRA SANI  
NPM : 1715100131  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, SEPTEMBER 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si, Ak., CA)

**DEKAN**



(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(Vina Arnita, S.E, M.Si)

**PEMBIMBING II**

(Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : DANDY PUTRA SANI  
NPM : 1715100131  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, SEPTEMBER 2021

**KETUA**

(Dito Aditia Danna Nst, S.E., M.Si)

**ANGGOTA - I**

(Vina Arnita, S.E., M.Si)

**ANGGOTA - II**

(Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si, Ak., CA)

**ANGGOTA - III**

(Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si)

**ANGGOTA - IV**

(Heriyati Chaisna, S.E., M.Si)

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DANDY PUTRA SANI  
NPM : 1715100131  
Fakultas/Program Studi: SOSIAL SAINS / AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 12 Agustus 2021



Dandy Putra Sani  
1715100131

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : DANDY PUTRA SANI  
N. P. M : 1715100131  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 16 Desember 1998  
Alamat : Jl. Sunggal No. 138  
No. HP : 082177451157  
Nama Orang Tua : TRIMASANTO/ALGUSNI  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal  
Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 12 Agustus 2021  
buat Pernyataan,



DANDY PUTRA SANI  
1715100131



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax: 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

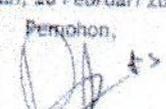
Lengkap : Dandy putra sani  
 at/Tgl. Lahir : Medan / 16 Desember 1998  
 r Pokok Mahasiswa : 1715100131  
 am Studi : Akuntansi  
 ntrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 n Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.74  
 Hp : 082177451157  
 n ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

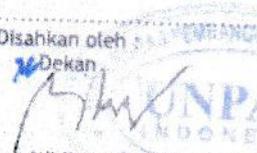
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

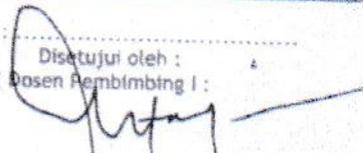
Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

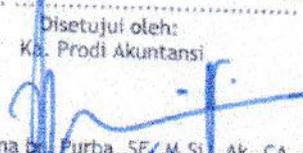
Tidak Perlu

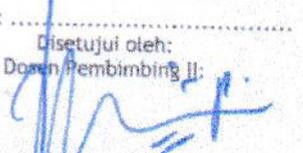
Rektor I,  
  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 26 Februari 2021  
 Perohon,  
  
 ( Dandy Putra Sani )

Tanggal :  
 Disahkan oleh  
  
 Dekan  
 ( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : 2/3  
 Disetujui oleh :  
  
 Dosen Pembimbing I :  
 ( Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM )

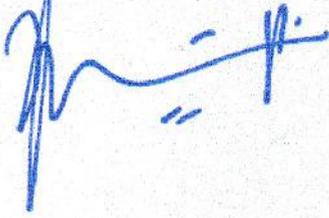
Tanggal :  
 Disetujui oleh :  
  
 Ks. Prodi Akuntansi  
 ( Dr Rahima b. Purba, SE, M.Si., Ak., CA. )

Tanggal :  
 Disetujui oleh :  
  
 Dosen Pembimbing II :  
 ( Dr Rahima b. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

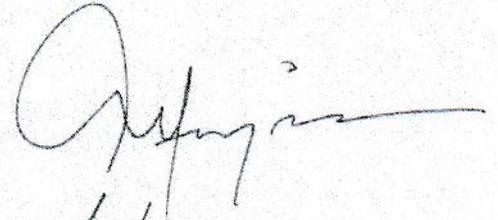
Dokumen: FM-UPBM-18-02      Revisi: 0      Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Ace Sempud

08/06-2021



Ace



4/ - di  
/ 6

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**PROPOSAL**

Oleh :

**DANDY PUTRA SANI**

1715100131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

Acc Sidang

11/08 - 2021



Acc 5/8-21

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DANDY PUTRA SANI**

1715100131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

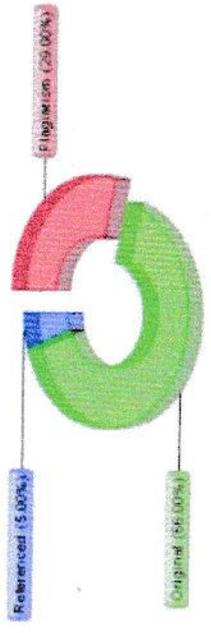
# Analysed document DANDY PUTRA SANI\_1715100131\_Akuntansi.docx licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- 1. Comparison Preset
- 2. Rewrite
- 3. Detected language
- 4. Check type
- 5. Internet Check

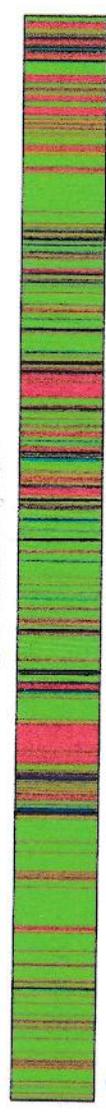


Data led document body analysis

1. Replication graph



2. Distribution graph



3. Top sources of plagiarism: 47

4. 80% 11234 1 http://repositori.upb-malang.ac.id/171765/1/BS10010.pdf

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 161/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: Dandy putra sani  
: 1715100131  
Semester : Akhir  
: SOSIAL SAINS  
Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 29 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juli 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan


UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Numen : FM-PERPUS-06-01  
: 01  
aktif : 04 Juni 2015

Acc Jilid Lux

*[Handwritten signature]*

Yina Arnita, SE, MA Acc, Mr



Acc jilid lux.  
15/09 2021.

*[Handwritten signature]*

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DANDY PUTRA SANI**

1715100131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

: Permohonan Meja Hijau

Medan, 12 Agustus 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DANDY PUTRA SANI  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 16 Desember 1998  
 Nama Orang Tua : TRIMASANTO  
 No. M : 1715100131  
 Universitas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 HP : 082177451157  
 Alamat : Jl. Sunggal No. 138

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

**M**

Mengetahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

**DANDY PUTRA SANI**  
 1715100131

Mengetahui :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

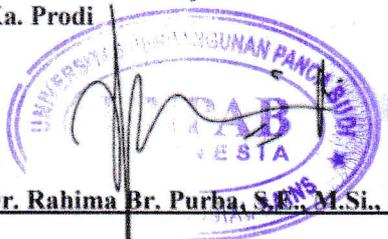
<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing II : Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA  
Nama Mahasiswa : DANDY PUTRA SANI  
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI  
No. Stambuk / NPM : 1715100131  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
02/08-2021	Perbaikan Materi Sempro		
07/08-2021	Kaitkan pembahasan dgn Teori yg ada di Bab 2		
11/08-2021	Acc Sidang		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Ka. Prodi



Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II

Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., M.M  
Nama Mahasiswa : DANDY PUTRA SANI  
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI  
No. Stambuk / NPM : 1715100131  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
15/7 <sup>21</sup>	Perban Ut Supu		
22/7 <sup>21</sup>	Abesak		
9/8 <sup>21</sup>	Ace sudog		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Ka. Prodi

Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.

Dosen Pembimbing I

Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing II : Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., Ca  
Nama Mahasiswa : DANDY PUTRA SANI  
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI  
No. Stambuk / NPM : 1715100131  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Proposal : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
04/06-2021	Teknis penulisan di sesuaikan dgn panduan		
05/6-2021	Rumusan masalah - Tujuan dgn kerangka di strukturkan		
07/06-2021	Acc Sempro		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi

Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., Ca



Dosen Pembimbing II

Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., Ca



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

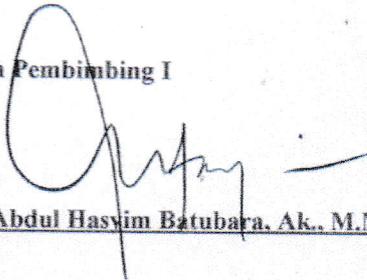
UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., M.M  
Nama Mahasiswa : DANDY PUTRA SANI  
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI  
No. Stambuk / NPM : 1715100131  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Proposal : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
15/5-21	Perbaiki ber. Intro	Ab	
19/5-21	Perbaiki	Ab	
22/5-21	Perbaiki	Ab	
28/5-21	Perbaiki	Ab	
4/6-21	Ace Pbb	Ab	

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Ka. Prodi

  
  
Dr. Jahuna Br. Purba, S.E., Ak., Ca

Dosen Pembimbing I

  
Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., M.M

## ABSTRAK

---

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, profitabilitas dan struktur modal secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan, yang dipublikasikan melalui website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 6 Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas, profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan**

## ABSTRACT

---

*This research is entitled "The Effect of Liquidity, Profitability and Capital Structure on Firm Value in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange". This study aims to determine whether liquidity, profitability and capital structure partially and simultaneously have a significant effect on firm value in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is the annual report of each company, which is published through the website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). The research method used in this study is the associative method. The sampling method used is purposive sampling with a total sample of 6 Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and data from 2014 – 2019. The results of this study indicate that liquidity has no effect on firm value in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. . Profitability has a positive effect on firm value in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Capital structure has no effect on firm value in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Liquidity, profitability and capital structure simultaneously have a significant effect on firm value in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.*

***Keywords : Liquidity, Profitability, Capital Structure and Firm Value***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih setia dan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi. Proposal ini berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si, Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Almarhum Bapak Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan saat ini tugas beliau telah digantikan oleh Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai

ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Teman-temanku yang juga selalu memberikan dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 12 Agustus 2021  
Penulis

Dandy Putra Sani  
1715100131

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II       TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> .....	12
2.1.2 Laporan Keuangan .....	13
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	13
2.1.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	15
2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	16
2.1.2.4 Manfaat Laporan Keuangan .....	17
2.1.2.5 Karakteristik dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
2.1.2.6 Analisis Laporan Keuangan .....	19
2.1.3 Nilai perusahaan.....	22
2.1.3.1 Pengertian Nilai perusahaan.....	22
2.1.3.2 Konsep Nilai Pada Nilai Perusahaan.....	23
2.1.4 Rasio Keuangan .....	25
2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	25
2.1.4.2 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan .....	30
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	45
2.3 Kerangka Konseptual .....	46
2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan...	46
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	47

2.3.3	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .....	47
2.3.4	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .....	49
2.4	Hipotesis.....	50
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Pendekatan Penelitian .....	51
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	52
3.4	Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data .....	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6	Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Hasil Penelitian .....	60
4.1.1	Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	60
4.1.2	Statistik Deskriptif .....	65
4.1.3	Pengujian Asumsi Klasik .....	66
4.1.4	Regresi Linier Berganda .....	70
4.1.5	Uji Hipotesis.....	71
4.2	Pembahasan.....	74
4.2.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan ...	74
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	75
4.2.3	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	76
4.2.4	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .....	77
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan .....	79
5.2	Saran.....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	45
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian .....	51
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	52
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan.....	53
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan.....	54
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i> .....	66
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	68
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda .....	70
Tabel 4.6 Uji Simultan .....	71
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	72
Tabel 4.8 Uji Determinasi .....	74

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2019.....	2
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Rasio Likuiditas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2019.....	4
Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2019.....	5
Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Struktur Modal Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2019.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	49
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas .....	67
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan Farmasi semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan, pemegang saham atau investor akan melirik perusahaan dengan profit yang tinggi karena berkemungkinan memberikan return yang tinggi pula.

Menurut Indriyani (2017), Manajer keuangan harus mampu mengoptimalkan aktiva perusahaan dan mampu menghimpun modal dengan baik agar perusahaan beroperasi dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan bisnis perusahaan dapat tercapai secara maksimal diantaranya likuiditas yang diharapkan, peningkatan laba dan struktur modal yang kecil.

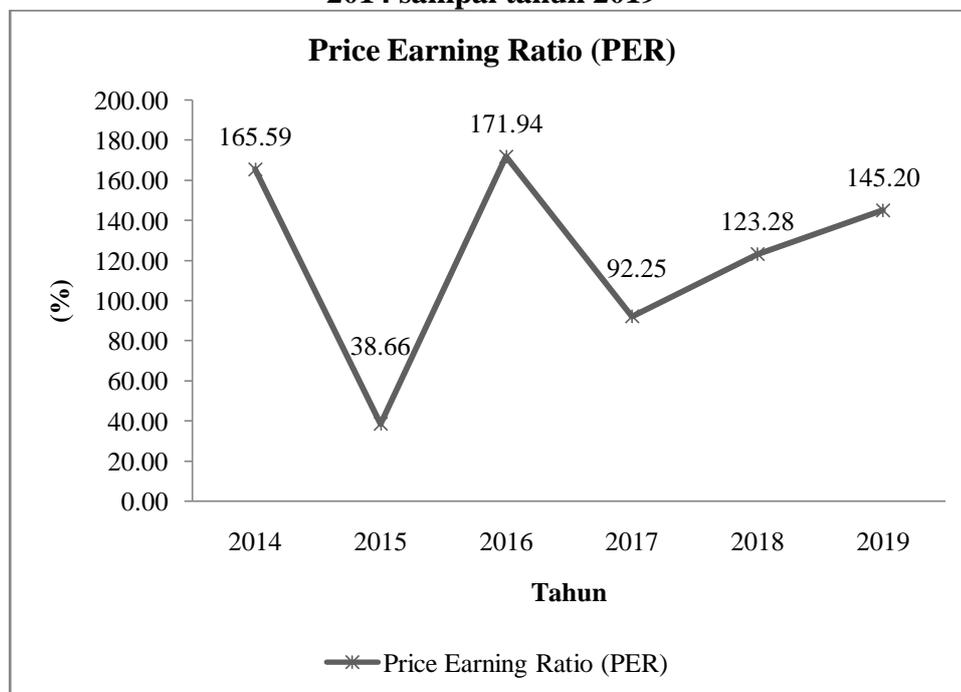
Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Untuk

perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *appraisal company*. Untuk perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya saja asset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen mengelola perusahaan.

Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price*.

**Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2019**



Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

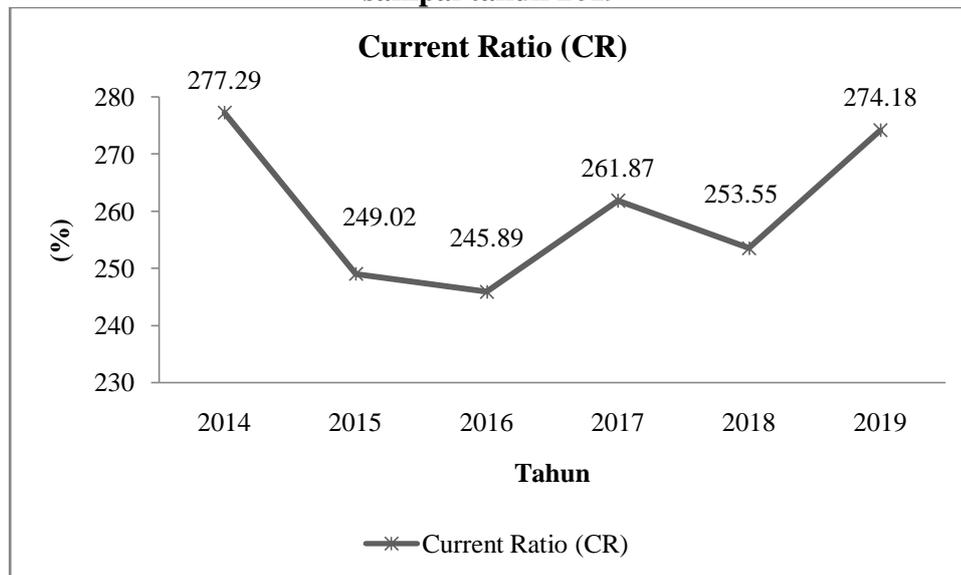
Pada Grafik 1.1 diketahui rata-rata perkembangan nilai perusahaan tahun 2014-2019 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 38,66% dan tahun 2017 sebesar 92,25%, dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi dan tidak menghasilkan laba yang optimal sehingga berakibat pada menurunnya nilai perusahaan pada tahun 2015 dan 2017.

Penyebab menurunnya nilai perusahaan karena menurunnya laba, sehingga investor sulit untuk menanam saham kembali dan tidak cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut berupa likuiditas, profitabilitas dan struktur modal.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar digunakan untuk mencari nilai likuiditas tersebut. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan.

Penting bagi para investor untuk mengetahui nilai rasio lancar meskipun rasio ini hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika rasio lancar baik maka permintaan terhadap nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan berpengaruh dengan nilai perusahaan. Rasio likuiditas di dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)*".

**Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata Rasio Likuiditas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2019**



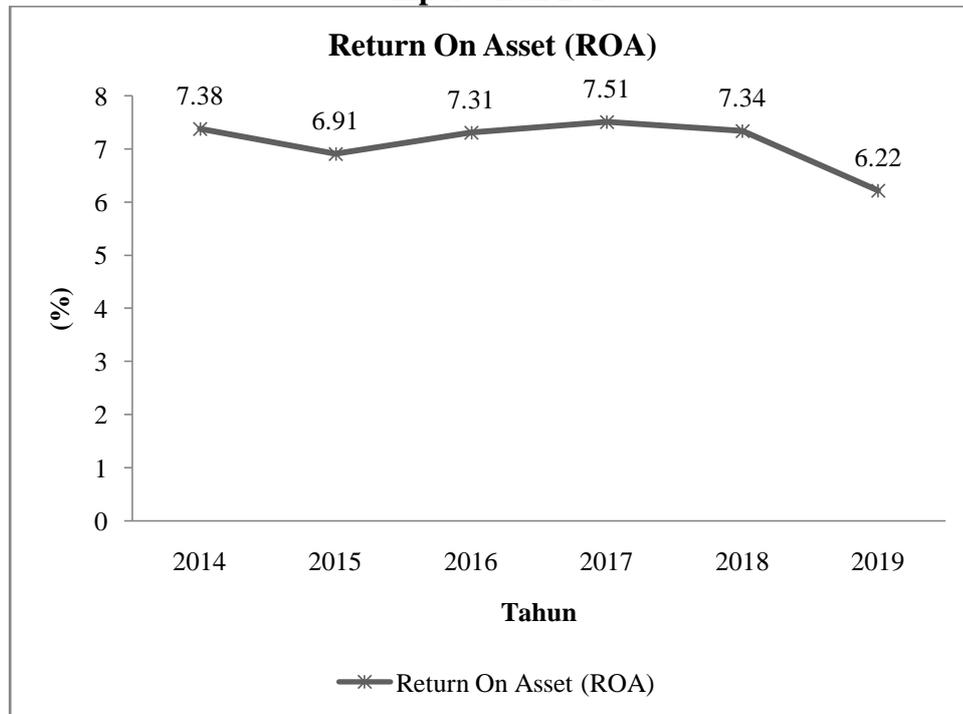
Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada Grafik 1.2 diketahui rata-rata perkembangan rasio likuiditas tahun 2014-2019 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 249.02%, tahun 2016 sebesar 245.89% dan tahun 2018 sebesar 253.55%, dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang berakibat pada menurunnya rasio likuiditas perusahaan pada tahun 2015, 2016 dan 2018.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas di dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik menanamkan modal ke dalam perusahaan dalam bentuk saham. Akibatnya, permintaan terhadap saham yang ditawarkan naik, dan pada akhirnya nilai perusahaan juga meningkat.

Angka yang baik menunjukkan keberhasilan bisnis hasilnya adalah nilai perusahaan tinggi serta memudahkan upaya menarik dana yang baru”.

**Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2019**



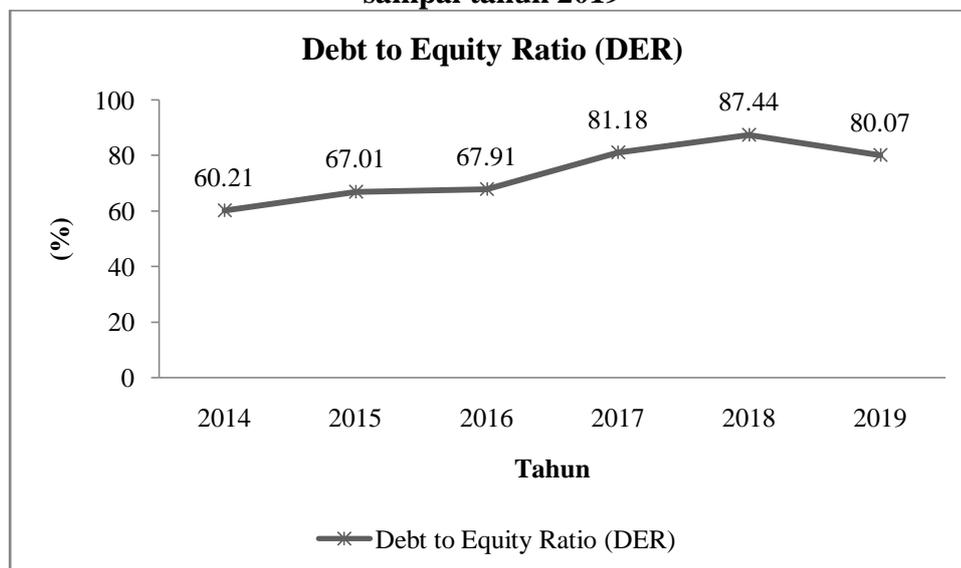
Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada Grafik 1.3 diketahui rata-rata perkembangan rasio profitabilitas tahun 2014-2019 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 6,91%, tahun 2018 sebesar 7,34% dan tahun 2019 sebesar 6,22%, dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan laba perusahaan yang berakibat pada menurunnya rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2015, 2018 dan 2019.

Struktur Modal (*capital structure*) merupakan indikator penting bagi perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri (*equity*), utang (*debt*), maupun gabungan dari keduanya sesuai

kebutuhan. Masing-masing keputusan sumber pendanaan tersebut mempunyai konsekuensi dan karakteristik keuangan yang berbeda terhadap perusahaan. Umumnya perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Risiko yang tinggi tersebut akan berakibat pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tentu akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

**Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata Struktur Modal Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2019**



Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada Grafik 1.4 diketahui rata-rata perkembangan rasio struktur modal tahun 2014-2019 mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 60,21% sampai pada tahun 2018 sebesar 87,44%, dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi dan tidak dapat ditoleransi dengan modal perusahaan yang berakibat pada kenaikan rasio struktur modal dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah:

- a. Rata-rata perkembangan nilai perusahaan tahun 2014-2019 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 38,66% dan tahun 2017 sebesar 92,25%, dari tahun sebelumnya.
- b. Rata-rata perkembangan rasio likuiditas tahun 2014-2019 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 249.02%, tahun 2016 sebesar 245.89% dan tahun 2018 sebesar 253.55%, dari tahun sebelumnya.
- c. Rata-rata perkembangan rasio profitabilitas tahun 2014-2019 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 6,91%, tahun 2018 sebesar 7,34% dan tahun 2019 sebesar 6,22%, dari tahun sebelumnya.
- d. Rata-rata perkembangan rasio struktur modal tahun 2014-2019 mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 60,21% sampai pada tahun 2018 sebesar 87,44%, dari tahun sebelumnya.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio*,

profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2019.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk membuktikan secara empiris apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk membuktikan secara empiris apakah likuiditas, profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain :

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mendorong minat investor untuk menanamkan dananya pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Investor

Sebagai informasi, rekomendasi, serta bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis.

### **1.5.Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Indriyani (2017), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Panca Bhakti Palu, dengan judul: pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada yaitu:

- 1. Variabel Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas, 1 (satu), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu nilai perusahaan.
- 2. Jumlah Data (n) :** penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 9 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2011 – 2015. Sedangkan penelitian ini

menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014 – 2019.

3. **Waktu Penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
4. **Lokasi Penelitian :** lokasi penelitian terdahulu di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Signaling Theory***

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Menurut Brigham & Houston (2014:184), “*Signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham”.

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hubungan signaling theory dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan yang terjadi dalam suatu periode waktu.

Menurut Harahap (2018:19), “Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam satu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi dapat meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
- 2) Mencatat transaksi dalam jurnal
- 3) Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
- 4) Menyusun laporan keuangan”

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan, catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada perusahaan. Laporan keuangan mempunyai arti penting terutama bagi pihak-pihak yang mempunyai

kepentingan terhadap perusahaan, yaitu sebagai dasar penyediaan informasi yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan - keputusan bisnis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Melalui suatu laporan keuangan dapat diperoleh informasi seperti melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, distribusi aset perusahaan, struktur permodalan, efektivitas penggunaan aset, dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Suatu laporan keuangan diperlukan oleh banyak pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut, mulai dari pemilik perusahaan, kreditor, investor, manajer, karyawan, dan pemerintah. Pemilik perusahaan memerlukan laporan keuangan perusahaannya untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan tersebut, dimana hal itu dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui apakah modal yang telah diinvestasikan memberikan prospek keuntungan di masa mendatang dan pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk dapat menentukan jumlah pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pemerintah.

Menurut Harahap (2018:22), “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu informasi untuk membuat keputusan ekonomi adalah:

- 1) Investor, bagi investor potensial akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- 2) Pemegang Saham, ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.
- 3) Manajer, ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.

- 4) Karyawan, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberi gaji, upah, pensiun dan balas jasa lainnya.
- 5) Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
- 6) Analisis Pasar modal, ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.
- 7) Instansi Pajak, menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.
- 8) Langgan / Lembaga Konsumen, untuk melindungi diri dari kemungkinan praktik yang merugikan.
- 9) Lembaga Swadaya Masyarakat, untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
- 10) Pemerintah, ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
- 11) Akademis, laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis / penelitian yang dilakukan”.

#### **2.1.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen terdiri dari empat laporan keuangan utama yang menggambarkan sumber-sumber kekayaan (*assets*), kewajiban perusahaan (*liabilities*), profitabilitas, dan transaksi-transaksi yang menyebabkan arus kas perusahaan. Empat laporan utama tersebut adalah:

- 1) Neraca, menunjukkan posisi keuangan, liabilitas dan kekayaan pemegang saham suatu perusahaan pada saat tertentu.
- 2) Laporan perhitungan laba-rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan, beban dan laba rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan ekuitas pemegang saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan laba ditahan digabung dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan. Perusahaan banyak yang memilih bentuk terakhir,

yang menyajikan laporan ekuitas pemegang saham dalam pengungkapan catatan atas laporan keuangan.

- 4) Laporan arus kas, memberikan informasi arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan operasi, investasi, pendanaan dalam periode yang dicakup.

Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. Hal ini karena laporan ekuitas pemegang saham dan laporan arus kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba-rugi.

### **2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan dan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang menanamkan dananya di perusahaan. Tujuan akuntansi dan laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aset dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan.

- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan.

Menurut Harahap (2018:24), “Tujuan laporan keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Khusus  
Untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan GAAP.
- 2) Tujuan Umum  
Untuk memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan.
- 3) Tujuan Kualitatif
  - a) *Relevance*  
Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
  - b) *Understandability*  
Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus dimengerti oleh para pemakai.
  - c) *Verifiability*  
Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
  - d) *Neutrality*  
Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.
  - e) *Timeliness*  
Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
  - f) *Comparability*  
Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lainnya.
  - g) *Completeness*  
Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai”.

#### **2.1.1.4 Manfaat Laporan Keuangan**

Pada akhir periode biasanya kuartal atau tahunan, laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada saat tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya. Analisis kinerja keuangan berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat

diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Harahap (2018:78), “Pihak eksternal atau pemakai laporan keuangan itu meliputi sebagai berikut:

- 1) Pihak perusahaan  
Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan, karena laporan tersebut dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan.
- 2) Manajer / Pemimpin Perusahaan  
Laporan keuangan digunakan untuk menyusun kebijaksanaan yang lebih tepat, memperbaiki sistem yang telah dijalankan dan untuk menyusun sistem pengawasan yang lebih bagus.
- 3) Investor  
Penanam modal yang beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
- 4) Karyawan, karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- 5) Pemberi pinjaman (kreditur), pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan.
- 6) Pemasok dan kreditur usaha lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 7) Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
- 8) Pemerintah, pemerintah dan lembaga yang berada di bawah wewenangnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktifitas perusahaan.

- 9) Instansi pajak, perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak sehingga perusahaan juga dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayaran.
- 10) Analisis pasar modal, Analisis pasar modal selalu melakukan analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal.
- 11) Masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya”.

#### **2.1.1.5 Karakteristik dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Sebuah laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi harus dapat dipahami. Sebuah laporan keuangan juga harus relevan sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi tersebut. Informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan juga harus andal, dimana laporan keuangan itu bebas dari pengertian menyesatkan dan suatu laporan keuangan yang baik juga harus dapat dibandingkan oleh pengguna laporan keuangan tersebut.

Sebuah laporan keuangan juga memiliki keterbatasan-keterbatasan, misalnya sebuah laporan keuangan yang dibuat pada dasarnya merupakan laporan interim dan bukan final. Nilai angka yang terdapat di dalam laporan keuangan juga berubah-ubah dan tidak tetap, dan yang paling penting, Laporan keuangan tidak memperlihatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor itu tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang.

#### **2.1.1.6 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah proses meninjau dan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk membuat keputusan ekonomi yang lebih baik untuk mendapatkan penghasilan di masa depan. Salah satu tugas penting manajemen dan para investor adalah menganalisis laporan keuangan yang telah

disusun dan juga telah diakui tingkat kewajarannya oleh para auditor. Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat diperlihatkan melalui laporan keuangan, namun untuk memahami hal tersebut diperlukan analisis laporan keuangan.

Analisis dari suatu laporan keuangan berarti melakukan penguraian terhadap akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan dari informasi tersebut yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Munawir (2018:35), “Analisa laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Brigham (2018:133), “Analisis keuangan akan melibatkan perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain, khususnya yang bergerak dalam industri yang sama, dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini”. Menurut Sundjaja (2019:37), “Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa mendatang”. Dalam melakukan analisa laporan keuangan, ada beberapa jenis analisa yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Analisa Internal

Analisa internal merupakan analisa yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dilakukan untuk mengukur efisiensi usaha dan

menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan suatu perusahaan.

## 2) Analisa Eksternal

Analisa eksternal merupakan analisa yang dilakukan oleh pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan dimana dalam melakukan suatu analisa pihak-pihak tersebut tidak dapat memperoleh data.

## 3) Analisa Horizontal

Analisa horizontal merupakan analisa perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun. Dari analisa ini akan dapat terlihat perkembangan maupun penurunan operasional perusahaan.

## 4) Analisa Vertikal

Analisa vertikal merupakan analisa laporan keuangan yang terbatas pada satu periode akuntansi saja, sehingga hanya membandingkan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut untuk mengetahui keadaan keuangan atau hasil usaha pada periode itu.

Manfaat dari analisis suatu laporan keuangan menurut Harahap (2018:195)

antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan.
- 2) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 3) Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan.
- 4) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 5) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain, dengan periode sebelumnya, atau dengan standar industri.
- 6) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan.

- 7) Memprediksi potensi yang dilakukan perusahaan di masa mendatang.
- 8) Memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Husnan (2018:67), “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apa bila perusahaan tersebut dijual”. Menurut Jogiyanto (2016:90), “Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar”. Berikut rumus nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Harmono (2017:57), “*Price Earning Ratio* (PER) adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia”. Rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan return yang tinggi sehingga membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah:

1. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba;
2. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas
3. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen
4. Pendekatan harga saham

#### **2.1.3.2 Konsep Nilai Pada Nilai Perusahaan**

Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Menurut Husnan (2018:72), “Terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

1. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.
3. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep ini intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Menurut Harmono (2017:57), “Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Nilai Buku  
 Nilai buku per lembar saham (BVS) digunakan untuk mengukur nilai *shareholders equity* atas setiap saham, dan besarnya nilai BVS dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar. Adapun komponen dari *shareholders equity* yaitu agio saham (*paidup capital in excess of par value*) dan laba ditahan (*retained earning*).
2. Nilai Appraisal  
 Nilai appraisal suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan appraisal *independent*. Teknik yang digunakan oleh perusahaan appraisal sangat beragam, bagaimanapun nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Metode analisis ini sering tidak mencukupi dengan sendirinya karena nilai aktiva individual mempunyai hubungan yang kecil dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam kegunaan dalam menghasilkan *earnings* dan kemudian nilai *going concern* dari suatu perusahaan. Nilai *appraisal* juga akan berguna dalam situasi tertentu seperti dalam perusahaan keuangan, perusahaan sumber daya alam atau bagi suatu organisasi yang beroperasi dalam keadaan rugi. Nilai perusahaan yang berdasarkan *appraiser independent* juga akan menghasilkan pengurangan *good-will* dengan meningkatkan harga aktiva perusahaan yang telah dikenal. *Good-will* dihasilkan sewaktu nilai pembelian suatu perusahaan melebihi nilai buku dari aktivitya.
3. Nilai Pasar Saham  
 Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis berkompetisi dengan pengaruh spekulatif murni dan berhubungan dengan sentimen masyarakat dan keputusan pribadi.
4. Nilai “*Chop-Shop*”  
 Pendekatan “*Chop-Shop*” untuk valuasi pertama kali diperkenalkan oleh Dean Lebaron dan Lawrence Speidell of *Batterymarch Financial Management*. Secara khusus, ia menekankan untuk mengidentifikasi perusahaan *multi industry* yang dibawah nilai akan bernilai lebih apabila

dipisahkan menjadi bagian-bagian. Pendekatan ini mengkonseptualisasikan praktik penekanan untuk membeli aktiva di bawah harga penempatan mereka.

#### 5. Nilai Arus Kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

### 2.1.4 Rasio Keuangan

#### 2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, hasil usaha dalam suatu rentang waktu, serta informasi informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan harus memberikan informasi untuk (1) pengambilan keputusan investasi dan kredit; (2) menilai prospek arus kas; dan (3) menilai sumber daya, klaim atas sumber daya, dan perubahan sumber daya berupa: (a) sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemilik; (b) kinerja dan laba perusahaan; dan (c) kinerja dan *stewardship* manajemen. Tujuan ini terangkum dalam penyajian laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan tujuan tersebut para pemakai laporan keuangan dapat menilai informasi yang dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang

berkaitan dengan perusahaan tersebut. Menurut Evayanti (2018:56) “Mengklasifikasikan pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan mereka, sebagai berikut:

- 1) Investor, yang berkepentingan dengan risiko dan hasil investasi dari investasi yang mereka lakukan. Informasi yang dibutuhkan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Yang biasa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- 2) Kreditor, yang menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.
- 3) Pemasok, yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
- 4) Karyawan, yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
- 5) Pelanggan, yang berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
- 6) Pemerintah, yang berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.
- 7) Masyarakat, yang berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya”.

Dengan membaca laporan keuangan secara tepat maka pemakai tersebut dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan menghasilkan keuntungan baginya. Dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, pemakai memerlukan beberapa instrumen, antara lain analisis laporan keuangan. Menurut Evayanti (2018:58), “Analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”. Menurut Barton (2017:78), “Tujuan analisis laporan keuangan adalah *screening, forecasting, diagnosis, dan evaluation*”.

Penjelasan dari masing-masing tujuan analisis laporan keuangan tersebut adalah:

- 1) *Screening*, analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
- 2) *Forecasting*, analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 3) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.
- 4) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain”.

Tujuan-tujuan tersebut di atas dapat dicapai dengan menggunakan berbagai teknis analisis laporan keuangan. Menurut Indrawati (2017:45), “Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan antara lain:

- 1) Analisis laporan keuangan komparatif yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, daftar laba rugi, atau daftar arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
- 2) Analisis laporan keuangan *common-size* yaitu menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentase yang dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya pos-pos neraca terhadap jumlah aktiva atau penjualan untuk laba rugi.
- 3) Analisis rasio yaitu membandingkan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan ekonomis.
- 4) Analisis arus kas yaitu menggunakan daftar arus kas untuk melakukan evaluasi sumber dan penggunaan dana atau kas.
- 5) Penilaian yang biasanya didasarkan pada nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya”.

Dari kelima teknik analisis tersebut, analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan.

Menurut Murni (2018:77), “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Menurut Walsh (2018:67), “Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tersebut”.

Dengan penyederhanaan ini pemakai laporan keuangan dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian. Dibandingkan dengan teknik analisis laporan keuangan lainnya, analisis rasio memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang”.

Menurut Harahap (2018: 96) “Menyebutkan bahwa pengujian data dalam bentuk rasio keuangan didasari motivasi sebagai berikut:

- 1) Mengontrol perbedaan ukuran yang terjadi antar perusahaan dan antar periode waktu.
- 2) Menghasilkan data yang lebih baik untuk memenuhi asumsi yang mendasari penggunaan teknik statistik seperti analisis regresi berganda (misalnya pengujian ada atau tidak gangguan homoskedastisitas).
- 3) Untuk menyelidiki suatu teori yang menggunakan rasio sebagai variabel yang diteliti.
- 4) Menggali hasil pengamatan empiris yang secara terus menerus terjadi antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel yang diteliti (misalnya risiko suatu sekuritas atau kemungkinan terjadinya *financial distress*)”.

Menurut Walsh (2018:69), “Analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya yaitu:

- 1) Kadangkala sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan pada saat perusahaan memiliki lebih dari satu jalur bisnis.
- 2) Rata-rata industri yang dipublikasikan merupakan angka taksiran dan panduan umum bagi para pemakai serta bukan merupakan rata-rata rasio yang ditentukan secara ilmiah atas semua kejadian pada perusahaan yang mewakili dalam industry.
- 3) Perbedaan praktik akuntansi diantara perusahaan dan dapat mengarah pada perbedaan perhitungan rasio.
- 4) Rasio keuangan bisa menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- 5) Rata-rata industri mungkin tidak menunjukkan target rasio dan perilaku yang diinginkan.
- 6) Banyak perusahaan berpengalaman secara musiman dalam operasi mereka”.

Berdasarkan keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan di atas, beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis rasio keuangan. Pertama, hubungan matematik yang terbentuk dari suatu rasio keuangan harus mencerminkan hubungan ekonomis yang terjadi diantara kedua angka pembentuk rasio. Kedua, rasio keuangan menghilangkan ukuran perusahaan yang diperbandingkan, sehingga analisis sebaiknya dilakukan dengan cara klasifikasi perusahaan untuk kemudian dihitung rasio masing-masing serta rata-ratanya. Ketiga, analisis rasio tidak boleh melupakan asal angka karena angka rasio yang dihasilkan bisa diperoleh dari kombinasi angka negatif pada penyebut

dan/atau pembilangnya. Keempat, setiap rasio diciptakan untuk analisis tertentu sehingga sebuah rasio tidak bisa untuk memenuhi segala macam kebutuhan”.

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Secara umum, rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu :

##### **1. Rasio Likuiditas**

###### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang dapat menampilkan kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Darmadji (2018:31), “Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Brigham (2018:71) menyatakan bahwa “Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi oleh perusahaan”.

###### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Tujuan likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Untuk dapat mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut Brigham (2018:74), “Beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Hal ini berarti, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 6) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini”.

### c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Masing-masing jenis rasio memiliki fungsi dan indikator yang berbeda. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah:

#### 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Ratio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ratio lancar yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor. oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat

dibayar pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu ratio lancar yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar.

Menurut Sawir (2018:10) “*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan”.

Riyanto (2018:28) menyatakan bahwa “Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar”. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga *acid test* rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan ratio cepat dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Sawir (2018:10) mengatakan bahwa “*Quick ratio* umumnya

dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan”. *Quick ratio* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 3) *Cash ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas atau sering pula disebut sebagai rasio cepat adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Menurut Sutrisno (2017:216), “*Cash ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar”. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Profitabilitas

### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Menurut Brigham (2018:105), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba”. Rasio ini member ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Tujuan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk tetap bertahan perusahaan harus

mampu untuk menghasilkan laba. Bila perusahaan rugi, pihak kreditor akan mempertimbangkan untuk tetap memberi pinjaman atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan rasio profitabilitas adalah menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2017:56), “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 7) Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
- 8) Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.
- 9) Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional”.

Menurut Kasmir (2017:58), “Manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas antara lain:

- (1) Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).
- (2) Posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
- (3) Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- (4) Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- (5) Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya”.

### c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Masing-masing jenis rasio memiliki fungsi dan indikator yang berbeda. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas atau kinerja keuangan adalah:

#### 1) *Return On Assets Ratio (ROA)*

*Return on assets ratio* adalah pengembalian aset menunjukkan persentase seberapa menguntungkan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2018:62), “Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen”. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Formula untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2) *Return On Equity (ROE)*

*Return on equity* adalah ukuran dari profitabilitas bisnis dalam kaitannya dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2018: 64), “Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”. Menurut Sawir (2018:20), “*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### 3) *Economic Value Added (EVA)*

*Economic Value Added* adalah salah satu alat ukur menilai kinerja keuangan perusahaan. EVA mengukur perbedaan antara laba pada suatu modal perusahaan dan biaya modal. Menurut Iramani (2018:38), “EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal”. Menurut Tandelilin (2018:195), “EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditor. Rumus yang digunakan dalam perhitungan EVA sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \frac{\text{Laba bersih operasi setelah dikurangi pajak} - \text{besarnya biaya modal}}{\text{operasi dalam rupiah setelah dikurangi pajak}}$$

#### 4) *Market Value Added (MVA)*

*Market value added* adalah perbedaan antara nilai pasar saat ini dari suatu perusahaan dan modal yang dikontribusikan oleh investor. Menurut Kasmir (2018:111), “MVA merupakan selisih antara nilai pasar modal sendiri (*market value of equity*) dengan jumlah modal yang ditanamkan (*invested capital*) oleh investor ke dalam perusahaan”. Nilai pasar modal sendiri merupakan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan (*outstanding stock*) oleh perusahaan. Jumlah modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan merupakan nilai buku atas modal sendiri (*book value of equity*).

Menurut Sartono (2018:103), “Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham”. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan ini disebut *Market Value Added (MVA)*.

$MVA = \text{Nilai Pasar dari Saham} - \text{Ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham.}$

$= (\text{saham beredar})(\text{harga saham}) - \text{Total ekuitas saham biasa}$

$= \text{Nilai pasar Ekuitas} - \text{Modal ekuitas yang diinvestasikan investor}$

### 3. *Rasio Leverage (Struktur Modal)*

#### a. *Pengertian Rasio Leverage (Struktur Modal)*

*Leverage* adalah teknik apa pun yang melibatkan penggunaan utang daripada ekuitas baru dalam pembelian aset, dengan harapan bahwa laba setelah

pajak untuk pemegang saham dari transaksi. Menurut Brigham (2018:125), “Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya”. Menurut Riyanto (2014) “*Leverage* keuangan adalah penggunaan dana yang disertai dengan biaya tetap”.

*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Kasmir (2018: 128), “keuntungan dengan mengetahui *leverage ratio* adalah : Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya”. Menurut Syamsuddin (2018:89) “Dampak penggunaan *leverage* adalah dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang diperoleh”.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage* (Struktur Modal)**

Tujuan *leverage* adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva Menurut Brigham (2018:130), “Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage*, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya kreditor.

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki”.

Menurut Brigham (2018:133), “Manfaat rasio *leverage* terdapat beberapa manfaat, yaitu :

- (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga
- (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- (5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- (7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri”.

### c. Jenis-Jenis Rasio *Leverage* (Struktur Modal)

Ada beberapa jenis rasio *leverage* yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Masing-masing jenis rasio memiliki fungsi dan indikator yang berbeda. Adapun jenis-jenis rasio *leverage* adalah:

#### 1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt To Total Assets Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan aktiva. Menurut Syamsuddin (2012:89), “Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

## 2) Rasio Total Utang Terhadap Ekuitas (*Total debt to equity ratio*)

Rasio total utang terhadap ekuitas adalah Struktur modal pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain).

Menurut Syamsuddin (2018:90), “Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*”. Rasio hutang modal dihitung :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2018:303) “Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama”.

### 3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*).

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang. Menurut Harahap (2018:305) “Rasio ini yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal”. Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \text{Kewajiban jangka panjang/ekuitas} \times 100\%$$

### 4) Rasio Kelipatan Bunga Dihilangkan (*Times Interest Earned Ratio*)

*Time interest earned* merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan. Menurut Sawir (2018:14), “Rasio ini juga disebut kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi”. *Time Interest Earned* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

## 4. Rasio Aktivitas

### a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah salah satu rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini

mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal.. Menurut Brigham (2018:141), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya”. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Tujuan rasio aktivitas adalah untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Menurut Brigham (2018:143), “Tujuan dan manfaat perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- (2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- (3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- (4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- (5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
- (6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan”.

#### **c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas**

Ada beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Masing-masing jenis rasio

memiliki fungsi dan indikator yang berbeda. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas adalah:

**(1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)**

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik”. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

**(2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)**

Perputaran modal kerja untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Menurut Brigham (2018:151), “Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Modal kerja dalam hal ini menggunakan modal kerja bruto, adalah aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek. Modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar”. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

### (3) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aset tetap untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Menurut Brigham (2018:153), “Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”. Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

### (4) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam perhitungan keuangan perusahaan, kamu akan mengenal istilah Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*) yang merupakan rasio aktivitas berguna untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki. Rumus untuk mencari Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini akan diuraikan beberapa daftar penelitian-penelitian terdahulu adalah:

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya**

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Indriyani (2017) Universitas STIE Panca Bhakti Palu	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )  Profitabilitas ( $X_2$ )  Nilai Perusahaan ( $Y$ )	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Lubis (2017) Universitas Institut Pertanian Bogor	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.	Profitabilitas ( $X_1$ )  Struktur Modal ( $X_2$ )  Likuiditas ( $X_3$ )  Nilai Perusahaan ( $Y$ )	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Suryaman (2016) Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.	Profitabilitas ( $X_1$ )  Struktur Aktiva ( $X_2$ )  Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )  Nilai Perusahaan ( $Y$ )	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Lumoly (2018) Universitas Sam Ratulangi Manado	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan	Likuiditas ( $X_1$ )  Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )  Profitabilitas ( $X_3$ )	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

		Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Nilai Perusahaan (Y)		
5	Sudiani (2016) Universitas Udayana, Bali, Indonesia	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Profitabilitas ( $X_1$ ) Likuiditas ( $X_2$ ) Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ ) <i>Investment Opportunity Set</i> ( $X_3$ ) Nilai Perusahaan (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Diolah Penulis 2021

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Solfida (2018:14), “Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Rasio lancar digunakan untuk mencari nilai likuiditas tersebut. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan penting bagi para investor untuk mengetahui nilai rasio lancar meskipun rasio ini hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan mampu

menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika rasio lancar baik maka permintaan terhadap nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan berpengaruh dengan nilai perusahaan. Rasio likuiditas di dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR).

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Mardiyanto (2018:52), “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Rasio profitabilitas di dalam penelitian ini sebagai variabel bebas menggunakan *return on asset* (ROA). ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik menanamkan modal ke dalam perusahaan dalam bentuk saham. Akibatnya, permintaan terhadap saham yang ditawarkan naik, dan pada akhirnya nilai perusahaan juga meningkat. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan penting bagi para investor untuk mengetahui nilai rasio lancar meskipun rasio ini hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Angka yang baik menunjukkan keberhasilan bisnis hasilnya adalah nilai perusahaan tinggi serta memudahkan upaya menarik dana yang baru.

### **2.3.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Mardiyanto (2018:93), “Struktur Modal (*capital structure*) merupakan indikator penting bagi perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya”. Pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri (*equity*), utang (*debt*), maupun gabungan dari keduanya sesuai kebutuhan. Masing-masing keputusan

sumber pendanaan tersebut mempunyai konsekuensi dan karakteristik keuangan yang berbeda terhadap perusahaan. Umumnya perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Risiko yang tinggi tersebut akan berakibat pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tentu akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan bisa berasal dari pendanaan internal maupun eksternal. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Perusahaan menyukai pendanaan internal dari hasil operasi perusahaan, apabila perusahaan memerlukan pendanaan dari luar, maka perusahaan lebih menyukai pendanaan dalam bentuk hutang dari pada modal sendiri karena dua alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dibandingkan biaya emisi saham baru dapat ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal yang menurunkan nilai perusahaan.

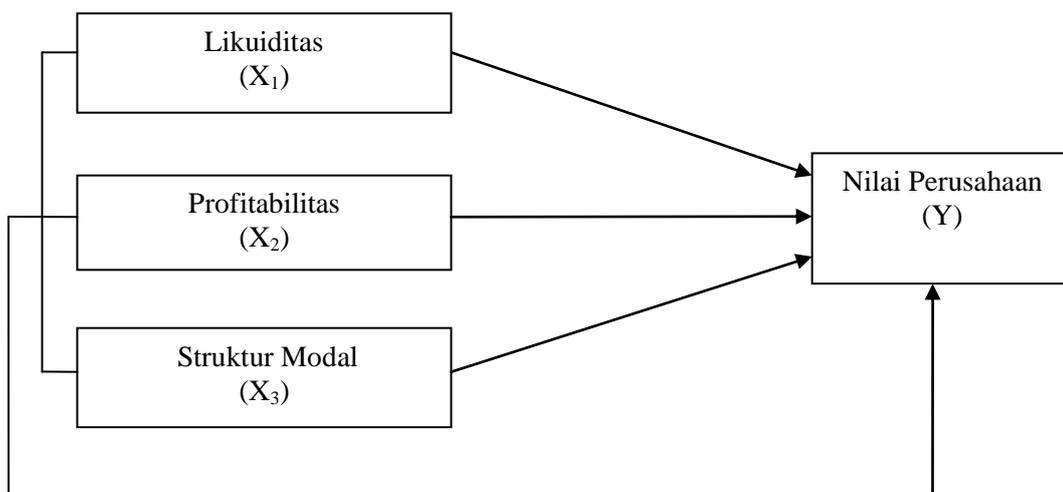
Manajer dapat menggunakan hutang sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk para investor. Penggunaan hutang yang baik akan menandakan perusahaan baik di masa yang akan datang, jadi penggunaan hutang merupakan sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar, sehingga harga saham akan naik. Dengan demikian struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2.3.4 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Mardiyanto (2018:99), “Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika rasio lancar baik maka permintaan terhadap nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan berpengaruh dengan nilai perusahaan”. Rasio profitabilitas di dalam penelitian ini sebagai variabel intervening menggunakan *return on asset* (ROA). ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik menanamkan modal ke dalam perusahaan dalam bentuk saham. Hal ini dikarenakan investor tentu akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



Sumber : Diolah Penulis 2021

## 2.4 Hipotesis

Menurut Kuncoro (2018:59), “Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara mengenai perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi”. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Fungsi dari hipotesis ini adalah untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Likuiditas, profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana riset dan penelitian ini dibuat. Menurut Sugiyono (2017:2), “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang di maksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 sampai Agustus 2021.

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan														
		Maret 2021			Mei 2021			Juni 2021			Juli 2021			Agustus 2021		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■														
2	Penyusunan Proposal				■											
3	Seminar Proposal							■								
4	Perbaikan Acc Proposal							■								
5	Pengolahan Data							■								
6	Penyusunan Skripsi							■			■					
7	Bimbingan Skripsi										■			■		
8	Meja Hijau															■

Sumber : Diolah Penulis 2021

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (satu) variabel bebas yaitu likuiditas ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ) dan struktur modal ( $X_3$ ), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ).

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Rasio Likuiditas ( $X_1$ )	Kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. (Darmadji, 2018:31).	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;"><b>Current Ratio (CR)</b></p>	Rasio
2	Rasio Profitabilitas ( $X_2$ )	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. (Brigham, 2018:105).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;"><b>Return On Asset (ROA)</b></p>	Rasio
3	Struktur Modal ( $X_3$ )	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. (Brigham, 2018:125).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;"><b>Debt To Equity Ratio</b></p>	Rasio
4	Nilai Perusahaan ( $Y$ )	Merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apa bila perusahaan tersebut dijual. (Husnan, 2018:67).	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$ <p style="text-align: center;"><b>Price Earning Ratio</b></p>	Rasio

Sumber: Penulis (2021)

### 3.4 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama yang hidup di tempat yang sama dan memiliki kemampuan bereproduksi di antara sesamanya.

Menurut Sugiyono (2016:77), “Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2019 yang berjumlah 10 perusahaan.

**Tabel 3.3 Populasi Perusahaan**

No	Kode	Nama Emiten
1	<b>DVLA</b>	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	<b>INAF</b>	Indofarma (Persero) Tbk
3	<b>KAEF</b>	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	<b>KLBF</b>	Kalbe Farma Tbk
5	<b>MERK</b>	Merck Indonesia Tbk
6	<b>PEHA</b>	Phapros Tbk
7	<b>PYFA</b>	Pyridam Farma Tbk
8	<b>SCPI</b>	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	<b>SIDO</b>	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	<b>TSPC</b>	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2021)

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2016:78), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2019).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2014-2019).

3. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (2014-2019).
4. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode (2014-2019).
5. Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

**Tabel 3.4 Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√	√	1
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	2
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	3
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	√	4
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	X	√	√	X	X
6	PEHA	Phapros Tbk	√	X	√	√	X	X
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	√	5
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	X	√	√	X	X
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	X	X	√	√	X	X
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	√	√	6

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2021)

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan sebanyak 6 sampel perusahaan yang masuk ke dalam data sampel penelitian.

### 3.4.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2015:23), “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (*scoring*). Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu laporan yang dipublikasikan oleh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (2018:19), “Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal, gunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik atau lakukan treatment agar data normal. Menurut Situmorang (2018:20), “Pengujian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal”. Distribusi data dikatakan normal apabila distribusi data berbentuk lonceng, yakni tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Dengan adanya uji normalitas ini, maka penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi. Metode yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0,05$  maka data berdistribusi dengan normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Situmorang (2018:40), “Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi (hubungan) diantara variabel bebas dalam model regresi”. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi jika  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ .

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Menurut Situmorang (2018:41), “Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai sebuah istilah korelasi antara serangkaian pengamatan atau observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-section*)”. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3.6.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (*Dependent Variabel*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$X_1$  = Likuiditas (*Independent Variabel*)

$X_2$  = Profitabilitas (*Independent Variabel*)

$X_3$  = Struktur Modal (*Independent Variabel*)

$\epsilon$  = Error term

### 3.6.4 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

#### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel *exogenous*, terhadap variabel *endogenous*. Bentuk pengujiannya : Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika  $H_0$  diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika  $H_a$  diterima maka variabel berpengaruh. Pengujian menggunakan Uji t dengan tingkat signifikansi t tabel ( $\alpha$ ) = 0.05 dan dengan derajat kebebasan  $dk = n-1$ .

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

H1 diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

- 1) Jika  $Sig < 0.05 = H_0$  ditolak sehingga H1 diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $Sig > 0.05 = H_0$  diterima sehingga H1 ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

#### **b. Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika H0 diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika H1 diterima maka variabel berpengaruh. Pengujian menggunakan Uji t dengan tingkat signifikansi t tabel ( $\alpha$ ) = 0.05 dan dengan derajat kebebasan  $dk = n-1$ .

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

H1 diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

- 1) Jika  $Sig < 0.05 = H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $Sig > 0.05 = H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

**c. Uji Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Uji determinasi ( $R^2$ ) mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat secara bersama-sama.  $R^2$  mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan**

a. Sejarah dan Profil Singkat PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

Darya-Varia Laboratoria Tbk didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lantai 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,13% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak pada bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk –produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi dan perawatan kesehatan kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi merek merek yang dimiliki DVLA antara lain : Nartur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapian, Paracetamol Infuse dan Prodiva.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-Lk untuk melakukan penawaran umum perdana saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10,000,000 dengan nilai nominal 1,000 per saham dengan harga penawaran 6,200 per saham. Saham saham tersebut di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 November 1994.

b. Sejarah dan Profil Singkat PT. Indonesia Farma (Persero) Tbk

Indonesia Farma (Persero) Tbk disingkat Indofarma (Persero) INAF didirikan tanggal 2 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia. Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma).

Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero). Pemegang saham pengendali INAF adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan memiliki 1 saham preferen. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan. Saat ini indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat. Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INAF.

c. Sejarah dan Profil Singkat PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Kimia Farma (Persero) Tbk KAEF didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero). Pemegang saham pengendali KAEF adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan 1 saham priferen.

Bedasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang barang dan jasa yang bermutu tinggi khususnya di bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan. Industri makanan/minuman dan apotik saat ini KAEF telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat genetik, produk kesehatan konsumen (over the counter (OTC), obat herbal dan kosmetik) produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi dan bahan baku. Pada tanggal 14 Juni 2014 KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepem-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000

saham seri B dengan nilai nominal 100 per saham dengan harga penawaran 200 per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 2001.

d. Sejarah dan Profil Singkat PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi perdagangan dan perwakilan. Saat ini KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan persediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk unggulan yang di miliki KLBF di antaranya adalah obat resep, produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja serta konsumen dengan kebutuhan khusus. KLBF memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia yakni Enseval Putra Megatrading Tbk (EPMT).

Pada tahun 1991 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000 dengan nilai nominal 1000 per saham dengan harga penawaran 7.800 per saham. Saham-saham tersebut di catatkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

e. Sejarah dan Profil Singkat PT. Pyridam Farma Tbk

Pyridam Farma Tbk didirikan dengan nama Pyridam pada tanggal 27 November 1977. Kantor pusat PYFA terletak di ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3 Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Telp : (6221) 5369-0112, 5366-0865, 5366-0866, Fax : (62-21) 532-9042. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pyridam Farma Tbk, antara lain: PT Pyridam Internasional (53,85%), Sarkri Kosasih, IR (11,54%) dan Rani Tjandra (11,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dari nominal 100 per saham dengan harga penawaran 105 per saham dan di sertai Waran Seri 1 sebanyak 60.000.000 saham dan Waran Seri 1 tersebut dicatatkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

f. Sejarah dan Profil Singkat PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Telp : (62-21) 2921-8888 (Hunting), Fax : (62-21) 2920-8888. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika dan distribusi. Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodixin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit serta produk konsumen dan kosmetika. Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal 1.000 per saham dengan harga penawaran 8.250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

#### **4.1.2 Statistik Deskriptif**

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis

dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui variabel likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	36	99.36	491.40	2.60302	109.55638
Profitabilitas	36	.09	17.06	7.1139	4.80194
Struktur Modal	36	18.64	190.62	73.9700	53.69724
Nilai Perusahaan	36	10.55	835.71	1.22822	216.71675
Valid N (listwise)	36				

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

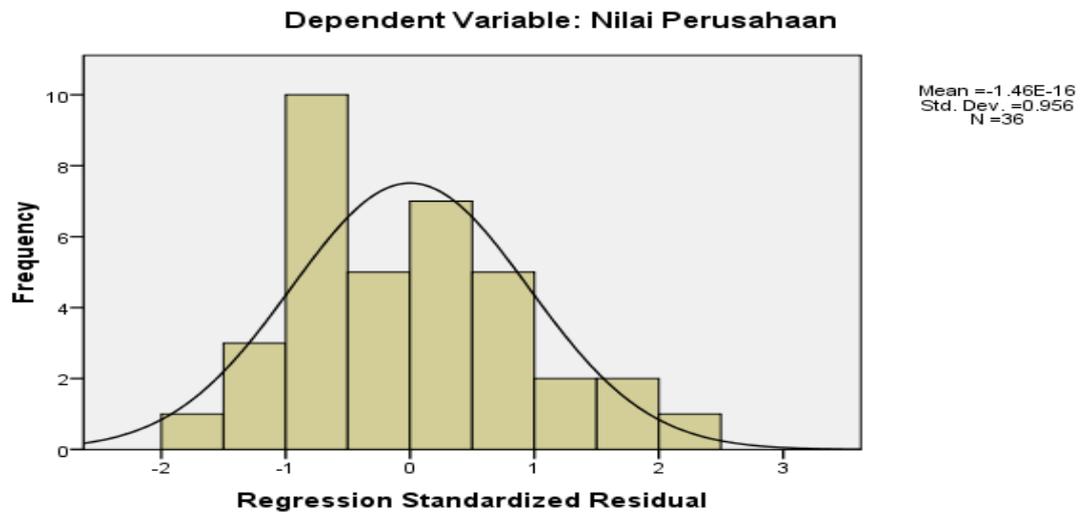
Pada tabel 4.1 diketahui nilai rata-rata dari variabel likuiditas nilai minimum sebesar 99,36, maksimum sebesar 491,40, mean sebesar 2,60302 dan standar deviasinya adalah 109,55638. Variabel profitabilitas nilai minimum sebesar 0,09, maksimum sebesar 17,06, mean sebesar 7,1139 dan standar deviasinya adalah 4,80194. Variabel struktur modal nilai minimum sebesar 18,64, maksimum sebesar 190,62, mean sebesar 73,9700 dan standar deviasinya adalah 53,69724. Variabel nilai perusahaan nilai minimum sebesar 10,55, maksimum sebesar 835,71, mean sebesar 1,22822 dan standar deviasinya adalah 216,71675, dengan jumlah data sebanyak 36 data.

#### **4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas data**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

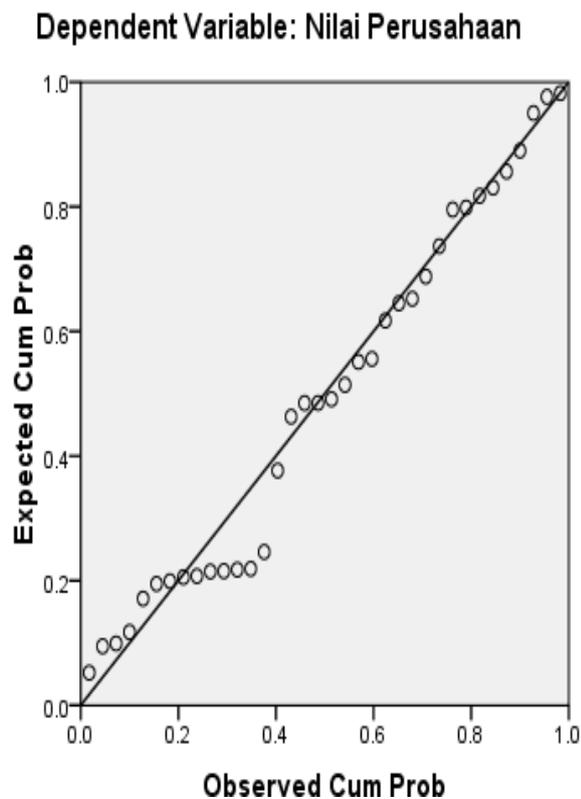
**Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

**Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan gambar 4.2 hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asym.sig (2-tailed)* > taraf nyata ( $\alpha = 0.05$ ) maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76864226
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.371</b>
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,371 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ( $p=0,371 > 0,05$ ).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.764	6.847	.988	.331		
	<b>Likuiditas</b>	.505	.877	.576	.568	<b>.115</b>	<b>8.666</b>
	<b>Profitabilitas</b>	.587	.156	3.754	.001	<b>.460</b>	<b>2.173</b>
	<b>Struktur Modal</b>	-.170	.563	-.302	.764	<b>.122</b>	<b>8.223</b>

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ . Untuk variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,115 dan VIF sebesar 8,666. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,460 dan VIF sebesar 2,173. Variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,122 dan VIF sebesar 8,223.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $(t-1)$  atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02405
Cases $<$ Test Value	18
Cases $\geq$ Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	18
Z	-.169
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.866</b>

a. Median

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,866  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.1.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan.

**Tabel 4.5**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	<b>(Constant)</b>	<b>6.764</b>	6.847	.988	.331		
	<b>Likuiditas</b>	<b>.505</b>	.877	.576	.568	.115	8.666
	<b>Profitabilitas</b>	<b>.587</b>	.156	3.754	.001	.460	2.173
	<b>Struktur Modal</b>	<b>-.170</b>	.563	-.302	.764	.122	8.223

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,764 + 0,505 X_1 + 0,587 X_2 - 0,170 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 6,764%.
- Jika terjadi peningkatan likuiditas sebesar 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,505%.
- Jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,587%.
- Jika terjadi peningkatan struktur modal sebesar 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0,170%.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

**Tabel 4.6**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.192	3	12.397	<b>19.185</b>	<b>.000<sup>a</sup></b>
	Residual	20.678	32	.646		
	Total	57.870	35			

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah  $19,185 > F_{tabel} 2,90$ , dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$F_{tabel}$  ditentukan dari  $df_1$  ( $N_1$ ) dan  $df_2$  ( $N_2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$df_1 = k - 1 \text{ atau } 4 - 1 = 3$$

$$df_2 = n - k \text{ atau } 36 - 4 = 32$$

Maka,  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 32$  kemudian dapat disimpulkan pada  $F_{tabel} = 2,90$ .

#### b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.764	6.847	.988	.331		
	<b>Likuiditas</b>	.505	.877	<b>.576</b>	<b>.568</b>	.115	8.666
	<b>Profitabilitas</b>	.587	.156	<b>3.754</b>	<b>.001</b>	.460	2.173
	<b>Struktur Modal</b>	-.170	.563	<b>-.302</b>	<b>.764</b>	.122	8.223

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 untuk mengetahui pengaruh variabel independen likuiditas, profitabilitas, struktur modal secara parsial terhadap variabel dependen nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Likuiditas memiliki  $t_{hitung} (0,576) < t_{tabel} (2,036)$  dan signifikan  $0,568 > 0,05$ . Artinya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Profitabilitas memiliki  $t_{hitung} (3,754) > t_{tabel} (2,036)$  dan signifikan  $0,001 < 0,05$ . Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Struktur modal memiliki  $t_{hitung} (-0,302) < t_{tabel} (2,036)$  dan signifikan  $0,764 > 0,05$ . Artinya secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$t_{tabel}$  ditentukan dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) dan *df* (*degree of freedom*) dengan rumus sebagai berikut :

$$df = k - 1 \text{ atau } 4 - 1 = 3$$

$$\alpha = 5 \% \text{ atau } 0.05$$

Maka,  $df = 3$  dan  $\alpha = 0,05$  kemudian dapat disimpulkan pada  $t_{tabel} = 2,036$ .

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel likuiditas, profitabilitas, struktur modal terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel nilai perusahaan. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.609	.80387

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,609. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 60,9%, sedangkan sisanya sebesar 39,1% (100% - 60,9%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,609 yang artinya 60,9% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti dividen, ukuran perusahaan, kas dan lain-lain.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (0,576) < t_{tabel} (2,036)$  dan signifikan  $0,568 > 0,05$ . Artinya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Rasio lancar digunakan untuk mencari nilai likuiditas tersebut. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan penting bagi para investor untuk mengetahui nilai rasio lancar meskipun rasio ini hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika rasio lancar baik maka permintaan terhadap nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan berpengaruh dengan nilai perusahaan.

Keterkaitan antara teori sinyal dengan *current ratio* (CR) yaitu apabila nilai dari *current ratio* meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi angka *current ratio* maka semakin baik reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lumoly (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (3,754) > t_{tabel} (2,036)$  dan signifikan  $0,001 < 0,05$ . Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik menanamkan modal ke dalam perusahaan dalam bentuk saham. Akibatnya, permintaan terhadap saham yang ditawarkan naik, dan pada akhirnya nilai perusahaan juga meningkat.

Keterkaitan antara teori sinyal dengan *return on asset* (ROA) yaitu apabila nilai ROA meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriyani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (-0,302) < t_{tabel} (2,036)$  dan signifikan  $0,764 > 0,05$ . Artinya secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur Modal (*capital structure*) merupakan indikator penting bagi perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya”. Pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri (*equity*), utang (*debt*), maupun gabungan dari keduanya sesuai

kebutuhan. Masing-masing keputusan sumber pendanaan tersebut mempunyai konsekuensi dan karakteristik keuangan yang berbeda terhadap perusahaan. Umumnya perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Risiko yang tinggi tersebut akan berakibat pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tentu akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

Keterkaitan teori sinyal dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu apabila nilai dari DER tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan DER yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan ini dapat dijadikan signal untuk investor tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami situasi seperti ini.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lubis (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.4 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  adalah  $19,185 > F_{tabel} 2,90$ , dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika rasio lancar baik maka permintaan terhadap nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan berpengaruh dengan nilai perusahaan”. Rasio profitabilitas di dalam penelitian ini sebagai variabel intervening menggunakan *return on asset* (ROA). ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik menanamkan modal ke dalam perusahaan dalam bentuk saham. Hal ini dikarenakan investor tentu akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

Keterkaitan antara teori sinyal dengan *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) yaitu apabila nilai *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) meningkat maka ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan yang baik secara *financial* dikarenakan nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi akan berpengaruh menurunkan profitabilitas perusahaan yang juga tentunya akan menjadi signal buruk bagi investor untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Likuiditas, profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi terjadinya kenaikan dan penurunan rasio likuiditas, sebaiknya perusahaan dapat mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan serta meminimalkan hutang yang dimiliki perusahaan dengan cara menambah penghasilan luar usaha dan melakukan perencanaan kas dengan tepat kedepannya.

2. Perusahaan sebaiknya memaksimalkan penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki dalam kegiatan operasinya, agar dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Sehingga tingkat ROA bisa meningkat di tahun-tahun yang akan datang.
3. Perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan dengan baik keputusan pendanaan yang akan diambil, baik itu pendanaan menggunakan modal sendiri maupun pendanaan dengan hutang. Pendanaan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan menciptakan struktur modal optimum.
4. Perusahaan juga diharapkan dapat terus berupaya untuk membuat kebijakan investasi yang optimal sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A., Saraswati, D., Chrisna, H., Nasution, H. A. P., & Buana, S. P. (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1531-1544.
- Barton, sidney L.,Ned C, Hill dan Sirmivasan Sundaran, (2017). “An EMPERICAL Test od Stakholder Theory Predictions of Capital Structure”. *Journal of the Financial Management Association, Spring*.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, (2018). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, (2018). *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Evayanti, Sufriatiwi, (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam, (2018). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Penelitian*.
- Husnan, Suad. (2018). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Securitas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Indrawati, Titik dan Suhendro, (2017). “*Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 3, No. 1 Januari-Juni, hal 77-105.
- Indriyani, Eka. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Iramani, R. dan Erie Febrian. (2018). “*Financial Value Added Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.1 Mei 2005: 1-10. Universitas Kristen Petra.Jakarta.
- Jogiyanto, (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, (2017), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.

- Khamilah, O. (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Koperasi Mekar Mulia Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 107-117.
- Kuncoro, Mudrajad, (2018). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Ignatius Leonardus. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Lumoly, Selin. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Mardiyanto, Handono, (2018). *Intisari Manajemen Keuangan*, PT Grasindo : Jakarta PT Grasindo.
- Munawir, (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Murni, Sri dan Andriana, (2017). “Pengaruh Insider Ownership, Institutional Investor, Devidend payment, dan Firm Growth terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, VOL. 7, No. 1, Februari, Hal. 15-24.
- Nst, A. P., & Kiyah, M. (2019). Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, Group Cohesiveness Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap Budgetary Slack Di Seluruh Kecamatan Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 139-150.
- Riyanto, Bambang, (2018). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat*. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, (2018). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, USU Press, Medan.
- Solfida, Eleonora. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Magister Manajemen. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia.

Sudiani, Ni Kadek Ayu. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan.\

Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. (2019). *Manajemen Keuangan Satu* Edisi Keempat. PT Prenhallindo : Jakarta.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.

Suryaman, Yurian Ajie. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tandelilin, Eduardus, (2018). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.

Walsh, Ciaran, (2018). *Key Management Ratios*, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.

<https://www.idnfinancials.com>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>